

## INSIASI PROGRAM HEALTHPREUNER BERBASIS METODE E-CARE PADA PONKEDDES DESA WAHAS

Author

Widiharti<sup>1</sup>, Endah Mulyani<sup>2</sup>, Firman Hadi Sukma Pratama<sup>3</sup>, Masrizal Khilda Taba<sup>4</sup>  
Diana Aura Lita<sup>5</sup>, Khoirunisrina Nabilasari<sup>6</sup>

<sup>1,2,4,5,6</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik

<sup>3</sup>Universitas wijaya kusuma surabaya

Email: [widiharti@umg.ac.id](mailto:widiharti@umg.ac.id)

### ABSTRAK

Ponkesdes, atau puskesmas desa, adalah sarana penting untuk memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat desa, yang terdiri dari tenaga medis seperti perawat dan bidan. Ponkesdes adalah layanan kesehatan pertama di Desa Wahas, Kecamatan Balongpanggung, Kabupaten Gresik, sebelum pasien dirujuk ke puskesmas atau rumah sakit. Meskipun demikian, Ponkesdes menghadapi kendala seperti fasilitas dan dana yang terbatas serta masalah menjangkau pasien dengan kondisi khusus seperti orang tua dan pasien yang meninggal. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa tindakan dilakukan, termasuk persiapan, implementasi, dan evaluasi program. Perencanaan program termasuk bekerja sama dengan mitra, membentuk tim pengabdian, membangun situs web E-Care, dan mempromosikan program Healthpreneur. Tahap implementasi dimulai dengan workshop peningkatan kapasitas, mempromosikan situs web E-Care, dan pelaksanaan program di Ponkesdes yang berjalan dengan baik dan mendapat sambutan hangat dari masyarakat. Menurut evaluasi program, petugas dan staf lebih memahami Healthpreneur berbasis E-Care dan penggunaan aplikasi pelayanan kesehatan melalui website. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa petugas dan masyarakat sudah memahami dan menerapkan program dengan baik. Secara berkelanjutan, program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Ponkesdes Desa Wahas.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Kekerasan Seksual, Metode Pembelajaran, Pendidikan Anak, Perlindungan Diri Anak

### 1. PENDAHULUAN

Salah satu wujud dari pembangunan kesehatan di pedesaan adalah adanya Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 4 Tahun 2010 tentang Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes). Ponkesdes merupakan salah satu upaya dalam memberikan pelayanan kesehatan sebaik – baiknya kepada masyarakat desa (Nissa et al., 2024). Pelaksanaan ponkesdes sejauh ini bisa dikatakan efektif namun masih ada yang belum terlaksana yaitu upaya peningkatan pelayanan serta pemberian pelatihan kepada kader kesehatan yang ada didesa. Tenaga kesehatan yang ada di ponkesdes adalah perawat dan bidan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan dua kegiatan yaitu program upaya kesehatan

**DedikasiMU (Journal of Community Service)****Volume 6, Nomor 4, Desember 2024**

perorangan (UKP) dan program upaya kegiatan masyarakat (UKM). Program UKM diaplikasikan dalam bentuk pelaksanaan program puskesmas dengan melaksanakan pelayanan promotif, preventif secara berkesinambungan tanpa mengabaikan pelayanan kuratif dan rehabilitatif secara menyeluruh dan terpadu (Desa Sebagai Sarana Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Dusun Kalipang et al., 2013) (Hidayat et al., 2024). Ponkesdes mempunyai 8 fungsi yaitu 1) pelaksana program kesehatan lingkungan, 2) pelaksana program kesehatan gizi masyarakat, 3) pelaksana program pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, 4) pelaksana promosi kesehatan yang terkait dengan kesehatan lingkungan, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, 5) pelaksana pengobatan sederhana sesuai kewenangan, 6) pelaksana upaya kesehatan Pengembangan sesuai tugas yang diberikan kepala puskesmas, 7) pelaksana koordinasi dan kerjasama dengan bidan ponkeses, lintas sektor, lintas program dan lintas lembaga mencapai visi misi, dan tujuan ponkesdes, 8) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala puskesmas.

Desa Wahas terdapat di Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik. Ponkesdes di desa Wahas merupakan pelayanan kesehatan pertama yang dapat dimanfaatkan oleh warga desa sebelum ke puskesmas dan ke rumah sakit. Ponkesdes Desa Wahas bersebelahan dengan kantor desa wahas. Adapun jarak ponkesdes desa wahas dengan puskesmas balongpanggang yaitu 1,6 km. Pelayanan yang diberikan di ponkesdes desa wahas yaitu pelayanan dengan pengobatan dasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola ponkesdes mengenai kondisi ponkesdes didapatkan bahwa terdapat beberapa kendala yaitu belum lengkap fasilitas prasarana dan sarana yang ada karena terbatasnya dana operasional yang hanya bersumber dari puskesmas serta belum terjangkau pasien dengan kondisi khusus seperti lansia dan pasien terminal.

Rekomendasi hasil penelitian yang telah dilakukan untuk ponkesdes di desa Wahas yaitu 1) menambah anggaran untuk pengembangan ponkesdes Desa Wahas, agar untuk kedepannya ponkesdes desa Wahas mampu berkembang dengan membenahi sarana prasarana ponkesdes, 2) menambah tenaga kesehatan yang di ponkesdes, 3) memberikan sarana transportasi, 4) memisahkan tugas dan fungsi ponkesdes dengan pelayanan kesehatan seperti puskesmas keliling, 5) menedikan call center, 6) melakukan pelatihan kepada kader kesehatan

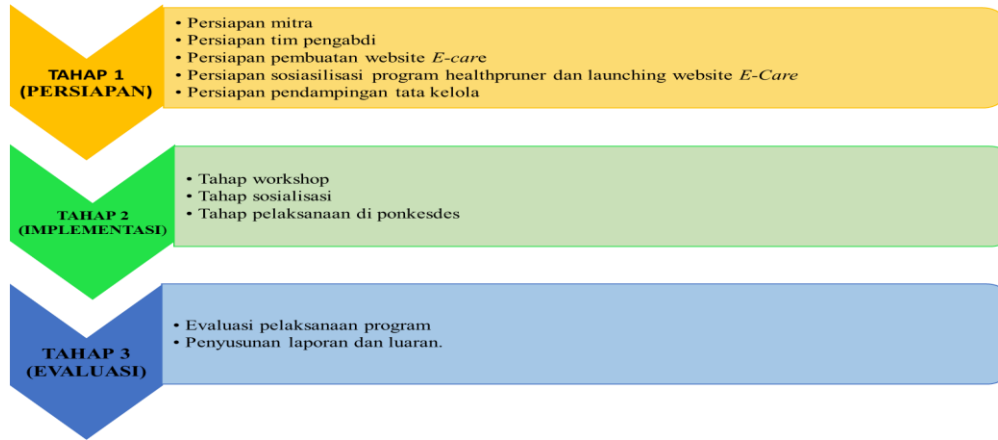
Peningkatan pelayanan perlu strategi melalui inovasi dari tenaga kesehatan yang ada di ponkesdes dan kader untuk lebih bisa berkembang nantinya, meskipun tinggal di desa. E-care sebagai metode pelayanan diharapkan mampu menjawab kebutuhan kesehatan masyarakat dengan menyesuaikan kondisi dari ponkesdes desa Wahas. Melihat prevalensi penyakit degeneratif yang meningkat saat ini membutuhkan peran serta dari tenaga kesehatan dan keluarga pasien sehingga perawatan kesehatan dengan metode kunjungan rumah akan memberikan kesempatan untuk pasien, petugas kesehatan dan keluarga bersinergi memberikan pelayanan kesehatan yang tepat.

Faktor lain yang mendorong diperlukannya perawatan kesehatan di rumah adalah pada kasus penyakit terminal, karena dengan kondisi pasien akan tidak efektif dan efisien bila pasien harus dirawat di institusi pelayanan kesehatan, Oleh karena itu dalam

peningkatan pelayanan ponkesdes dengan metode E-care yang akan dibuat ini juga diharapkan dapat mengajarkan petugas ponkesdes untuk belajar berwirausaha dibidang kesehatan (healthpreuner). Hal ini merupakan wujud implementasi dari SDGS ke tiga yaitu kehidupan sehat dan Sejahtera (Najah, 2022) (Pradana et al., 2024), dimana masyarakat bisa memanfaatkan E-Care untuk mendapatkan pelayanan sesuai kebutuhan dan mudah di jangkau bisa dilakukan dari rumah kecuali penanganan kegawat daruratan.

## 2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan inisiasi program healthpreuner pada ponkesdes di desa Wadas melibatkan 1 orang ketua, 2 orang anggota dan 2 orang mahasiswa dengan kelompok sasaran adalah pengelola ponkesdes. Adapun kegiatan PKM ini secara garis besar terbagi menjadi 3 tahap yaitu:



**Gambar 1.** Tahapan penyelesaian masalah

### a. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilaksanakan berbagai persiapan dalam rangka menyelesaikan masalah yang ada dengan menggunakan ilmu yang dimiliki. Adapun persiapan yang dilakukan meliputi persiapan mitra, persiapan tim pengabdian, persiapan pembuatan website E-care, persiapan sosial Persiapan sosialisasi program healthpreuner dan launching website E-Care pada pihak terkait, Persiapan pendampingan tata kelola

### b. Tahap implementasi

Tahap ini ada beberapa tahap pelaksanaan yaitu tahap workshop, tahap sosialisasi, tahap pelaksanaan di ponkesdes

### c. Tahap evaluasi

Evaluasi program yang dilakukan yaitu pertama mengukur tingkat pemahaman petugas ponkesdes dan kader tentang healthpreuner melalui E-care, kedua adanya web/aplikasi terkait E-care dalam pelayanan kesehatan dan diaplikasikan oleh masyarakat minimal 3 orang dalam 1 bulan ketiga meningkatkan kemaun pengelola ponkesdes dan E-care dengan adanya pengisian web secara berkala minimal 2 minggu sekali update informasi yang ada di web/aplikasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan dilaksanakan berbagai persiapan dalam rangka menyelesaikan masalah yang ada dengan menggunakan ilmu yang dimiliki. Adapun persiapan yang dilakukan meliputi persiapan mitra, persiapan tim pengabdian, persiapan pembuatan website E-care, persiapan sosial persiapan sosialisasi program healthpreuner dan launching website E-Care pada pihak terkait, persiapan pendampingan tata kelola. Focus Group Discussion ini merupakan langkah awal dalam penentuan program, strategi pelaksanaan selain itu untuk mendapatkan masukan keberlangsungan kegiatan Hibah pengabdian masyarakat DRTPM 2024.



**Gambar 2.** Tahap persiapan (*focus group discusion*) dengan mitra

Pada tahap implementasi ini dilakukan beberapa kegiatan, yakni:

a. Kegiatan pertama

Kegiatan pertama dilakukan dengan melaksanakan workshop dengan tema “Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Pelayanan Pada Ponkedes Di Desa Wahas”. Kegiatan workhsop ini dilaksanakan pada tanggal 4 juli 2024 jumlah peserta yang hadir sebanyak 25 orang, peserta yang hadir dari unsur pengelola ponkesdes, petugas puskesmas, kader, bidan desa, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. Pelaksanaan workhsop ini mendapatkan dukungan dari ponkesdes dan desa. Adapun bentuk dukungan dari desa dan ponkesdes yaitu desa menyiapkan tempat, sarana dan prasarana serta peran serta mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan workhsop. Bentuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan pelayanan adalah dengan memberikan pelatihan baby spa, pijat bayi. Pelatihan ini diberikan oleh Bidan windasari, SST pemilik home care dan baby spa. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti pelatihan

b. Kegiatan kedua

Pelaksanaan kegiatan kedua yaitu sosialisasi program healthpreuner berbasis E-care. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 4 september 2024 dimulai *launching*

**DedikasiMU (Journal of Community Service)****Volume 6, Nomor 4, Desember 2024**

*healthpreuner* dan mensosialisasikan web E-care. Adapun link web <http://ponkesdes.com/> web ini berisi profil ponkesdes, jenis pelayanan, promosi kesehatan. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan meriah kegiatan launching ini juga dipublikasikan pada media <https://radargresik.jawapos.com/>

## c. Kegiatan ketiga

Kegiatan yang selanjutnya adalah dengan melaksanakan workshop dengan tema “Membangun Sistem Layanan & Penguatan Ponkesdes Berbasis Socialpreuner” yang dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 4 & 5 September 2024. Pada hari pertama materi yang disampaikan adalah mengenai “Penguatan Tata Kelola Manajemen Ponkesdes Berbasis Socialpreuner” dan untuk materi hari kedua adalah “Digitalisasi Sistem Layanan Ponkesdes Wahas” Pelaksanaan kegiatan ketiga yaitu pelayanan di ponkesdespes. Pelaksanaan program *healthpreuner* dan web E-care berjalan dengan baik, masyarakat sangat antusias menggunakan pelayanan yang disediakan oleh ponkesdes.

## d. Pelaksanan layanan di Ponkesdes

Tenaga kesehatan yang ada di ponkesdes akan mulai memberikan pelayanan yang sesuai dengan ketrampilan yang diberikan. Tim akan mendampingi mitra dalam menjalankan website untuk pemberian pelayanan sekaligus memastikan tidak ada kendala dalam pelaksanaan program *healtpreuner* dan penggunaan website selama 2 minggu.

Tahap evaluasi yakni Evaluasi program yang dilakukan yaitu pertama mengukur tingkat pemahaman petugas ponkesdes dan kader tentang *helathpreuner* melalui E-care, kedua adanya web/aplikasi terkait E-care dalam pelayanan kesehatan dan diaplikasikan oleh masyarakat minimal 3 orang dalam 1 bulan ketiga meningkatkan kemaun pengelola ponkesdes dan E-care dengan adanya pengisian web secara berkala minimal 2 minggu sekali update informasi yang ada di web/aplikasi.

Evaluasi pertama yaitu mengukur tingkat pemahamsn petugas ponkesdes dan kader tentang *healthpreuner*. Adapun tingkat pemahaman petugas ponkesdes dan kader sebagai berikut:

**Tabel 1.** Tingkat pemahaman petugas ponkesdes dan kader

No	Tingkat pemahaman	Frekuensi	Persentasi
1	Kurang	0	0
2	Cukup	5	20
3	Baik	20	80
	Jumlah	25	100

Dari tabel 1 diketahui tingkat pemahaman petugas ponkesdes sebagian besar adalah baik sebanyak 80%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman petugas ponkesdes dan kader sebagian besar baik. Tingkat pemahaman dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, minat, motivasi.

**4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Program pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dengan baik, dengan adanya baby spa dan pijat bayi dapat meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan perkembangan anak – anak balita yang ada di Desa Wahas selain itu dapat meningkatkan pelayanan kesehatan melalui Healathpreneur berbasis e-care <http://ponkesdes.com/> di web ini ada program promosi kesehatan, konsultasi

**DAFTAR PUSTAKA**

- Desa Sebagai Sarana Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Dusun Kalipang, K., Wahas, D., Balongpanggung, K., Gresik Ferina Kiki Fidyani, K., & Febriananda Putri, A. (2013). Ponkesdes (Pondok).
- Hidayat, N., Ardiansyah, V., Widhowati, D. S., Saputra, P. P. S., Rahim, A. R., Widiharti, & Sukaris. (2024). Pengembangan Website Sid Kelurahan Pakelingan Gresik Guna Menunjang Umkm Di Era Digitalisasi Serta Layanan. 6, 27–31.
- Najah, S. (2022). Literatur Review Implementasi Sdgs Pada Kebutuhan. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 4(1), 51–58.
- Nissa, I., Nengseh, S. W., Cahyaningrum, K., C.P, V. P., Utami, D. R., Rahi, A. R., Widiharti, & Sukaris. (2024). Peduli Sehat Sukodono Dengan Medical Check Up Dan Konseling (Tekanan Darah, Gula Darah Dan Asam Urat). *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 6(1), 96–104.
- Pradana, W., Sukaris, Widiharti, & Rahim, A. R. (2024). Sosialisasi Digital Marketing Untuk Menunjang Perekonomian Yang Kreatif Dan Inovatif. *DedikasiMU (Journal of Community Service)* V, 6(2), 220–232.